

# Penerapan Kerangka Filosofis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi) Untuk Menganalisis dan Meningkatkan Standar Penelitian di Bidang Manajemen

Dedeh Nurdalillah\*, Daffa Muhammad Ivandharu, A. Rohendi, Mira Veranita

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pssh.v3i2.525>

\*Correspondence: Dedeh Nurdalillah

Email: [nurdalillahdedeh@gmail.com](mailto:nurdalillahdedeh@gmail.com)

Received: 30-08-2025

Accepted: 30-09-2025

Published: 30-10-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The philosophy of science provides a crucial bedrock for developing and executing scientific endeavors, particularly within the field of management science. This article conducts a literature review to analyze how the core principles of the philosophy of science specifically epistemology (the study of knowledge), ontology (the study of being/reality), and axiology (the study of values) are applied in management research. Epistemology offers direction on ensuring validity and selecting appropriate data collection methods. Ontology assists researchers in grasping the fundamental nature of organizational reality. Axiology guarantees that the research is conducted ethically and yields important practical contributions. The study also identified several frequently employed methodological approaches in management research, such as positivism, post-positivism, and mixed methods, illustrating the significance of scholarly paradigms in interpreting the intricacies of organizational settings. The results of this analysis have significant implications, including the potential to foster new paradigms in management science and providing actionable guidance for constructing research that is more valid, relevant, and ethically sound. In conclusion, the article argues that the philosophy of science does more than just establish theoretical foundations; it actively enhances the quality of management research, leading to academic work that offers meaningful contributions to both scholars and professionals in organizational settings. Thus, it is advised that the philosophy of science be incorporated into research education and training to enhance the relevance and influence of future research results.

**Keywords:** Foundational Philosophical Concepts, Scientific Philosophy, Managerial Research

## Pendahuluan

Filsafat ilmu merupakan landasan fundamental yang mendukung seluruh kegiatan penelitian ilmiah, termasuk dalam bidang manajemen. Sebagai disiplin yang berfokus pada epistemologi, ontologi, dan aksiologi, filsafat ilmu menyediakan kerangka kritis untuk memahami perkembangan ilmu, menetapkan makna kebenaran, dan memastikan bahwa metode ilmiah yang digunakan memenuhi standar validitas dan reliabilitas (McClary, 1970). Dalam ilmu manajemen yang kompleks dan multidisiplin (melibatkan ekonomi, psikologi, sosiologi, dll.), landasan filosofis menjadi sangat esensial untuk mengatasi masalah organisasi yang rumit. Pemahaman filsafat ilmu memungkinkan

peneliti untuk menetapkan batasan teoretis yang jelas, memilih metode yang relevan, dan meningkatkan manfaat praktis dari temuan riset (Payne & Petrenko, 2019). Penerapan filosofi ini terlihat jelas dalam pemilihan paradigma penelitian (seperti positivisme, interpretivisme, atau konstruktivisme), di mana setiap paradigma menentukan cara peneliti memahami fenomena dan mengumpulkan data (Crozier et al, 1994). Prinsip dalam aksiologi dipandang berperan penting untuk menjaga keteguhan etika dalam penelitian manajemen. Nilai ini diterapkan ketika peneliti berinteraksi dengan individu maupun organisasi agar setiap dampak sosial dan nilai yang terkait dengan penelitian telah diperhitungkan secara menyeluruh (Boyd, 1993) (Resnik, 2005). Karena itu, penggunaan kerangka nilai dan etika dianggap wajib. Tanpa dasar pemikiran yang kuat, kegiatan penelitian berisiko kehilangan fokus, kurang tepat secara metodologis, dan dapat menimbulkan akibat yang merugikan. Kerangka nilai tersebut memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bernilai secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan bidang manajemen.

Mengingat kompleksitas dalam mengintegrasikan beragam teori dan metode pada bidang manajemen, penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu—meliputi pengetahuan, kebenaran, dan nilai—diterapkan dalam riset manajemen melalui kajian literatur. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap penerapan prinsip-prinsip filosofis pada berbagai pendekatan penelitian manajemen serta menilai sejauh mana filsafat ilmu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas, validitas, dan relevansi penelitian manajemen, serta menyediakan wawasan teoretis dan panduan praktis bagi akademisi dan peneliti, dengan harapan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip filosofis ke dalam metodologi untuk menghasilkan karya ilmiah yang memiliki dampak nyata dalam praktik manajemen.

Ilmu manajemen yang bersifat multidimensi seringkali bergumul dengan tantangan dalam mengintegrasikan beragam teori dan metode dari berbagai disiplin ilmu (Duke, 2015) (Wagstaff, 2008). Situasi tersebut menuntut adanya landasan filosofis yang kokoh agar konsistensi pengetahuan maupun kebenaran yang dihasilkan dapat terjamin. Filsafat ilmu menjadi panduan penting yang menjawab pertanyaan mendasar mengenai validitas pengetahuan, ketepatan metode, dan penerapan hasil penelitian secara etis dan berkelanjutan.

Penggunaan prinsip-prinsip dalam filsafat ilmu juga memberikan arah yang jelas pada seluruh struktur penelitian manajemen, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Filsafat ilmu memaksa peneliti untuk mengevaluasi secara kritis: apakah metode yang digunakan dapat menghasilkan pengetahuan yang akurat, apakah konsep kebenaran telah sesuai dengan realitas yang diteliti, dan apakah nilai-nilai yang mendasari penelitian menjamin manfaat praktis dan etis. Pertanyaan-pertanyaan kritis inilah yang mendasari pentingnya mendalami penerapan filsafat ilmu dalam kerangka riset manajemen.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan filsafat ilmu dengan praktik penelitian dibidang manajemen, sebagian besar kajian tersebut masih

menyoroti prinsip epistemologi, ontologi, atau aksiologi secara terpisah dalam mengintegrasikannya dalam satu kerangka analisis yang utuh. Selain itu, sebagian besar literature lebih banyak menekankan aspek teoritis tanpa memberikan gambaran yang cukup tentang bagaimana ketiga dimensi filsafat ilmu tersebut secara konkrit mempengaruhi kualitas penelitian manajemen, baik dari sisi perumusan masalah, pemilihan metode, maupun penerapan hasil penelitian. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih komprehensif dan integratif untuk memahami peran filsafat ilmu dalam meningkatkan mutu penelitian manajemen.

## Metodologi

Metodologi penelitian merupakan elemen krusial yang memastikan proses penelitian berlangsung secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan yang di pakai kajian ini berupa metode tinjauan pustaka (*literature review*), yang menekankan pada pengumpulan dan analisis literatur ilmiah. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara mendalam konsep-konsep inti filsafat ilmu serta bagaimana konsep-konsep tersebut diimplementasikan dalam praktik penelitian ilmu manajemen. Pendekatan ini dipilih karena merupakan cara yang paling efektif dan relevan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep sentral dari filsafat ilmu dan bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam praktik ilmu manajemen.

## Rentang Tahun Pencarian

Pencarian literatur dilakukan untuk publikasi dalam rentang tahun 1990 – 2024. Rentang ini dipilih karena periode tersebut mencakup perkembangan modern filsafat ilmu dalam penelitian sosial serta evolusi pendekatan metodologis dalam ilmu manajemen, termasuk paradigma positivisme, post-positivisme, interpretivisme dan konstruktivisme.

Sumber-sumber literatur yang menjadi rujukan dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, mutu, serta kemungkinan sumbangannya terhadap pemahaman filsafat ilmu dalam bidang manajemen

### Kategori Utama Sumber Data:

1. Publikasi Utama: Meliputi buku teks mengenai filsafat ilmu secara umum dan literatur khusus di bidang ilmu manajemen.
2. Jurnal Bereputasi: Artikel ilmiah yang dipilih berasal dari jurnal ternama dan terindeks di basis data akademik terkemuka seperti Scopus atau Web of Science (WoS), guna menjamin kualitas dan validitas ilmiah.
3. Karya Akademik: Mencakup tesis, disertasi, serta laporan penelitian yang menyediakan informasi mendalam dan relevan.

4. Materi Pendukung: Meliputi berbagai dokumen tambahan, seperti prosiding konferensi dan regulasi akademik resmi yang berhubungan dengan topik filsafat ilmu dan manajemen.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

#### **Kriteria Inklusi**

Literatur dimasukkan apabila memenuhi syarat berikut:

1. Diterbitkan tahun 1990–2024
2. Berbahasa Inggris atau Indonesia
3. Jenis publikasi berupa jurnal ilmiah, buku, prosiding, atau tesis/disertasi akademik
4. Membahas epistemologi, ontologi, atau aksiologi dalam konteks ilmu manajemen atau metodologi penelitian
5. Mendukung analisis konseptual terkait filsafat ilmu dan kualitas penelitian manajemen

#### **Kriteria Eksklusi**

Literatur dikeluarkan jika:

1. Tidak relevan dengan topik filsafat ilmu atau manajemen
2. Hanya membahas teori manajemen tanpa dimensi filosofis
3. Artikel populer/non-ilmiah (blog, berita, ringkasan non-akademik)
4. Duplikasi dari publikasi lain

### **Proses Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang fokus pada tinjauan dan analisis literatur secara mendalam, yaitu:

#### **1. Pencarian dan Pengumpulan Sumber Pustaka**

Tahap awal melibatkan pengumpulan literatur ilmiah yang relevan melalui penelusuran di berbagai basis data akademik. Pencarian menggunakan kata kunci utama seperti filsafat ilmu, manajemen sebagai disiplin ilmu, epistemologis, ontologis, dan aksiologis untuk memastikan relevansi tulisan yang dikumpulkan.

#### **2. Pengolahan dan Penyimpulan Data**

Data yang terkumpul kemudian diproses dalam dua langkah utama:

- Analisis Mendalam: Setiap sumber literatur dianalisis untuk mengidentifikasi secara spesifik bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu (termasuk epistemologis, ontologis, aksiologis, dan metodologis) diaplikasikan pada konteks penelitian ilmu manajemen.
- Sintesis Informasi: Hasil analisis dari berbagai sumber kemudian dipadukan dan diringkas. Proses sintesis ini bertujuan untuk membangun suatu pemahaman yang komprehensif dan utuh guna menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan studi.

### 3. Klasifikasi dan Kategorisasi Temuan

Pada tahap akhir, semua informasi yang telah disintesis akan diorganisasi dan diklasifikasikan. Pengorganisasian ini dilakukan berdasarkan kategori-kategori tematik, seperti membagi literatur berdasarkan pendekatan paradigmatis yang digunakan (misalnya positivisme dan post-positivisme, serta mengkaji bagaimana konsep-konsep filsafat ilmu diterapkan dalam beragam studi kasus pada bidang manajemen.

### 4. Tahapan Screening dan Hasil Akhir

Proses identifikasi literatur dilakukan melalui tiga tahap:

1. Identifikasi awal: Ditemukan 132 literatur relevan dari kata kunci dan database.
2. Screening judul dan abstrak: Setelah menyaring kesesuaian topik, tersisa 68 literatur.
3. Evaluasi full-text berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi: Setelah membaca isi lengkap dan menilai relevansi, diperoleh 42 literatur yang digunakan dalam analisis utama.

### Kerangka Analisis

Kerangka analisis penelitian ini dirancang untuk memisahkan dan mengevaluasi literatur berdasarkan tiga pilar utama filsafat ilmu, yang dilanjutkan dengan penilaian menyeluruh.

#### 1. Kategori Analisis Berdasarkan Filsafat Ilmu

Literatur akan dikelompokkan dan dianalisis mendalam berdasarkan dimensi berikut:

- Epistemologi (Teori Pengetahuan): Menganalisis bagaimana penelitian manajemen memperoleh dan memvalidasi pengetahuan. Fokusnya adalah pada penentuan metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) serta kriteria yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas temuan.
- Ontologi (Sifat Realitas): Menganalisis bagaimana penelitian manajemen memahami dan mendeskripsikan realitas yang dikaji. Hal ini mencakup cara penelitian mendefinisikan sifat dasar dari entitas seperti organisasi, individu, dan interaksi di antara mereka.
- Aksiologi (Nilai dan Etika): Menganalisis nilai-nilai yang mendasari dan melekat dalam penelitian manajemen. Fokus utama ditempatkan pada penerapan prinsip etika dalam penelitian dan pada evaluasi mengenai pengaruh sosial serta manfaat aplikatif yang muncul dari penelitian tersebut.

#### 2. Evaluasi Implementasi Prinsip-Prinsip Filosofis

Setelah proses pengelompokan selesai, setiap literatur dianalisis untuk menilai sejauh mana prinsip filsafat ilmu benar-benar diintegrasikan dalam praktik penelitian manajemen. Evaluasi ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang menonjol.
- Menemukan kekuatan serta kelemahan dalam penerapan konsep-konsep filosofis tersebut.

Kerangka analisis ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fungsi landasan berpikir dalam kajian manajemen serta perannya terhadap kemajuan disiplin tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Mendalam Artikel Menggunakan Metodologi Penelitian

Kerangka yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya digunakan untuk menyajikan uraian mendalam mengenai artikel yang relevan. Penelaahan dilakukan dengan mengacu pada tiga asas utama, yaitu epistemologi, ontologi, dan aksiologi.

### Epistemologi dalam Ilmu Manajemen

Epistemologi pada ranah manajemen ditempatkan sebagai kajian yang menyoroti proses perolehan, pengujian, dan pemanfaatan pengetahuan ilmiah dalam disiplin tersebut. Melalui pendekatan ini, cara suatu pengetahuan dibentuk dan digunakan dalam konteks manajerial dipahami secara lebih sistematis.

Literatur relevan, seperti studi *Reproducibility in Management Science* (Fišar et al., 2023), menekankan perlunya transparansi dan kemampuan hasil penelitian untuk diulang (reprodusibilitas) sebagai aspek krusial dari cara kita memverifikasi kebenaran pengetahuan.

Dari sudut pandang epistemologi, tuntutan ini secara khusus diwujudkan melalui kebijakan keterbukaan data dan kode (*Data and Code Disclosure*). Keterbukaan ini sangat penting karena menyediakan dasar bagi para peneliti untuk memverifikasi temuan, sehingga mendukung keandalan dan kepercayaan terhadap pengetahuan ilmiah yang dihasilkan di bidang manajemen.

**A Replication Study of Operations Management Experiments in Management Science** (Davis et al, 2022) Proses pengulangan dipandang sebagai langkah penting dalam kajian manajemen. Pada aspek epistemologi, langkah ini digunakan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan tetap akurat dan konsisten. Artikel tersebut menunjukkan bahwa teori dalam manajemen perlu diuji kembali secara berkala agar tetap valid.

Artikel **Theory of Science Perspectives on Strategic Management Research** (Foss, 2012) membahas berbagai sudut pandang filosofis ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam penelitian manajemen strategis. Secara spesifik, dalam ranah epistemologi (filsafat tentang sifat dan cakupan pengetahuan), artikel tersebut menekankan bahwa cara peneliti memandang, mengonseptualisasi, dan memajukan konsep atau ide strategis adalah konsekuensi langsung dari kerangka atau pendekatan teoretis yang menjadi landasannya.

## **Ontologi dalam Ilmu Manajemen**

Ontologi dipahami sebagai kajian mengenai hakikat keberadaan serta cara suatu realitas didefinisikan dan dimengerti. Dalam konteks manajemen, pendekatan ini tampak melalui beberapa contoh artikel berikut.

Kajian berjudul *Science and Elephant Management Decisions in South Africa* oleh Young dan Van Aarde tahun 2011 memperlihatkan bahwa gambaran realitas dalam praktik pengelolaan gajah dibentuk melalui data dan bukti ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Perbedaan antara ilmu pengetahuan dan praktik lapangan dijelaskan untuk menunjukkan bagaimana entitas seperti populasi gajah serta fenomena seperti pengaruhnya terhadap lingkungan dipahami sebagai bagian dari realitas yang diakui.

Studi *Integrated Transportation Hub (ITH) Organization Management and Methodology Models* oleh Xiuyuan Zhang dan tim pada tahun 2010 menegaskan bahwa pendekatan sistem digunakan dalam pengelolaan transportasi terpadu. Dalam sudut pandang ontologis, sistem tersebut diperlakukan sebagai satu kesatuan yang saling terhubung, sehingga realitas manajemen transportasi dipahami sebagai jaringan hubungan, bukan kumpulan bagian yang berdiri sendiri.

Artikel *The Nexus Between Philosophy and Science* karya Hussein Abdulle tahun 2019 menguraikan bagaimana pemikiran teoretis digunakan untuk menjelaskan eksistensi dan hubungan antar entitas dalam ilmu pengetahuan. Dalam ranah manajemen, pendekatan ini relevan untuk memahami cara organisasi dan individu dipandang, apakah sebagai struktur rasional, organisme yang berkembang, atau ruang interaksi politik.

## **Aksiologi dalam Ilmu Manajemen**

Aksiologi dipahami sebagai kajian mengenai nilai dan etika dalam suatu disiplin. Dalam bidang manajemen, pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap proses yang dilakukan tidak hanya tepat secara akademik, tetapi juga memberi manfaat dan dijalankan dengan tanggung jawab sosial.

Kajian *Cost of Capital and Risk in Management and Quality Science* oleh Michalak tahun 2020 menunjukkan keterkaitan antara manajemen risiko dan nilai etis dalam pengambilan keputusan organisasi. Dari sudut pandang aksiologi, keputusan manajerial tidak cukup dinilai dari efisiensi saja, tetapi juga harus memenuhi prinsip moral dan tanggung jawab sosial.

Studi *Analysis of Science and Technology Human Resource Information Management Application in China Enterprise* oleh Shao tahun 2010 menampilkan pentingnya pengelolaan SDM untuk mencapai efisiensi serta meningkatkan daya saing. Nilai pragmatis seperti efektivitas, dan nilai moral seperti keadilan, ditunjukkan sebagai bagian dari kerangka nilai yang perlu diterapkan dalam manajemen organisasi.

Artikel *The Role of Philosophy of Science in Creating a Profile of Pancasila Students in Indonesia* oleh Setia Hartati dan rekan pada tahun 2024, meskipun berfokus pada konteks pendidikan, menggambarkan bagaimana landasan berpikir tertentu dapat digunakan untuk membentuk nilai etis. Dalam ranah manajemen, hal ini menjadi pengingat bahwa nilai moral, termasuk nilai-nilai Pancasila, perlu diintegrasikan secara sadar dalam tata kelola organisasi maupun perumusan kebijakan.

Secara keseluruhan, penelaahan pada berbagai artikel tersebut menunjukkan bahwa kerangka nilai berfungsi sebagai dasar penting untuk meningkatkan mutu dan relevansi kajian manajemen. Pendekatan ini memberikan tiga dimensi utama yang memperkaya proses dalam disiplin manajemen.

1. Epistemologi (Cara Mengetahui): Menjelaskan bagaimana pengetahuan dalam manajemen (misalnya, ide strategis atau model organisasi) diperoleh, divalidasi, dan diuji kebenarannya.
2. Ontologi (Hakikat Realitas): Membantu peneliti untuk mendefinisikan dan memahami hakikat dunia nyata dan fenomena yang menjadi fokus manajemen (misalnya, memahami organisasi sebagai entitas yang terpisah atau sebagai sistem yang terintegrasi).
3. Aksiologi (Nilai dan Etika): Menekankan bahwa penelitian dan praktik manajemen harus didasarkan pada pertimbangan nilai dan etika, memastikan bahwa keputusan dan temuan penelitian bermanfaat serta bertanggung jawab secara sosial.

Dengan mengaplikasikan ketiga prinsip ini, penelitian manajemen tidak hanya mencapai kualitas yang lebih tinggi tetapi juga menghasilkan temuan yang lebih relevan dan berdampak signifikan bagi organisasi dan masyarakat luas (berdasarkan studi oleh Feng et al, 2023) (Payne and Petrenko 2019) (Santer, Manago & Bleisch 2023).

### **Kajian Literatur tentang Filsafat Ilmu dalam Ilmu Manajemen**

Filsafat ilmu memainkan peran krusial dalam menetapkan **dasar teoretis dan metodologis** penelitian manajemen. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penerapan **Epistemologi, Ontologi, dan Aksiologi** memberikan kontribusi signifikan, baik dalam **pembentukan teori** maupun **aplikasi praktis** di bidang manajemen.

#### **1. Epistemologi dalam Ilmu Manajemen (Cara Memperoleh Pengetahuan)**

Epistemologi dalam manajemen berfokus pada bagaimana pengetahuan diperoleh dan dibuktikan validitasnya.

- Pendekatan Kuantitatif (Validasi Data dan Replikasi): Fokusnya adalah memastikan reproduksibilitas hasil penelitian (Fišar et al., 2023). Hal ini sangat penting dalam studi yang menggunakan statistik untuk mengukur dan mengevaluasi efisiensi organisasi secara objektif.
- Pendekatan Kualitatif dan Campuran (Pemahaman Holistik): Pendekatan ini diperlukan untuk memahami dinamika sosial dan budaya organisasi. Sebagai contoh, studi tentang manajemen gajah (Young & Van Aarde, 2011) menunjukkan bahwa untuk

memahami suatu fenomena, penting untuk memperoleh dan menafsirkan data secara holistik berdasarkan konteks spesifiknya.

## 2. Ontologi dalam Ilmu Manajemen (Sifat Realitas)

Ontologi membahas sifat dasar dunia nyata yang dipelajari manajemen, terutama apakah organisasi itu objektif (independen dari pengamat) atau merupakan konstruksi sosial.

- Sifat Sistemik Realitas: Beberapa literatur memandang organisasi sebagai sistem yang kompleks dan saling terhubung (Zhang et al, 2010). Dalam pandangan ini, realitas organisasi dipahami melalui hubungan dan interkoneksi antara berbagai bagian (misalnya, *Integrated Transportation Hub*).
- Konstruksi Sosial: Pandangan lain (Abdulle, 2019) menganggap organisasi dan individu sebagai entitas yang dibentuk oleh interaksi sosial dan budaya. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih **fleksibel** terhadap pemahaman realitas manajemen.

## 3. Aksiologi dalam Ilmu Manajemen (Nilai dan Etika)

Aksiologi menekankan bahwa nilai dan etika adalah komponen inti dalam penelitian manajemen, memastikan bahwa hasilnya tidak hanya efektif tetapi juga bertanggung jawab.

- Etika dalam Pengambilan Keputusan: Penelitian menunjukkan bahwa keputusan organisasi, terutama terkait *Cost of Capital* dan *Risk*, harus didasarkan pada nilai-nilai etika dan keberlanjutan (Michalak, 2020), bukan hanya efisiensi finansial.
- Nilai dalam Pendidikan Manajerial: Pentingnya nilai-nilai juga tercermin dalam pendidikan (Hartati et al., 2024). Pendidikan manajerial yang berorientasi pada nilai (seperti nilai Pancasila) diharapkan dapat memengaruhi praktik dan kebijakan organisasi secara etis.

## b. Analisis Pendekatan Metodologis yang Biasa Digunakan dalam Penelitian Manajemen

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa paradigma filosofis ilmu yang dianut peneliti sangat menentukan metode penelitian yang dipilih dalam studi manajemen. Keragaman metodologi ini mencerminkan upaya untuk menangani kompleksitas fenomena organisasi.

### 1. Paradigma Positivisme dan Post-Positivisme

- Positivisme: Paradigma ini mendasari pendekatan kuantitatif, di mana hipotesis diuji secara empiris menggunakan data. Pendekatan ini umum dalam studi yang menargetkan pengukuran efisiensi operasional atau strategi pemasaran melalui model statistik yang valid. Namun, positivisme dikritik karena mengabaikan aspek sosial yang kompleks (Bryman, 2012).

- Post-Positivisme: Muncul sebagai respons, paradigma ini mengakui keterbatasan positivisme dan menekankan pentingnya konteks serta fleksibilitas metodologi. Pendekatan ini sering menerapkan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih kaya, seperti yang ditunjukkan dalam studi replikasi manajemen operasi (Davis et al, 2022).

## 2. Pendekatan Interpretivisme dan Konstruktivisme

Interpretivisme berfokus pada pemahaman isu-isu subjektif yang terkait dengan budaya organisasi atau gaya kepemimpinan.

- Metode yang digunakan cenderung bersifat kualitatif, seperti wawancara mendalam dan observasi, karena bertujuan untuk mengungkap makna.
- Contoh studi tentang keputusan manajemen gajah (Young & Van Aarde, 2011) menunjukkan bahwa memahami konteks keputusan yang dibuat menghasilkan wawasan yang lebih luas dan mendalam daripada sekadar pengukuran angka.

## 3. Pendekatan *Mixed Methods* (Metode Campuran)

Pendekatan metode campuran (*Mixed Methods*) semakin populer karena menggabungkan keunggulan metode kuantitatif dan kualitatif.

- Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai aspek fenomena secara simultan.
- Pendekatan ini sangat berguna untuk memahami sistem organisasi yang rumit, seperti yang terlihat dalam studi tentang model manajemen *Integrated Transportation Hub* (Zhang et al, 2010), yang memerlukan data numerik sekaligus pemahaman proses kualitatif.

Temuan literatur menegaskan bahwa filsafat ilmu yang dianut secara langsung memengaruhi cara penelitian manajemen dilakukan. Keberagaman pendekatan metodologis ini (Positivisme, Post-Positivisme, Interpretivisme, dan *Mixed Methods*) muncul karena masing-masing memiliki kekuatan unik dalam mengatasi kompleksitas fenomena organisasi. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi kombinasi paradigma secara lebih mendalam demi memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan relevan.

## **Keterkaitan Landasan Filosofis dan Kualitas Penelitian Manajemen**

Landasan filosofis yang terdiri dari epistemologi, ontologi, dan aksiologi adalah faktor krusial yang menentukan mutu atau kualitas sebuah penelitian di bidang manajemen. Filsafat ilmu menjadi panduan yang tegas pada setiap langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah, pemilihan cara atau metode, hingga proses penafsiran temuan.

---

Hubungan erat ini dapat dilihat melalui tiga aspek utama:

### 1. Validitas Penelitian

Filsafat ilmu, khususnya epistemologi, memandu peneliti dalam menentukan metode yang paling sesuai untuk mencapai data yang benar (*valid*).

- **Positivisme:** Paradigma ini cenderung menggunakan metode kuantitatif yang terstruktur, bertujuan agar hasil penelitian dapat direplikasi oleh pihak lain. Menurut artikel *Reproducibility in Management Science*, transparansi data dan metode adalah kunci untuk menjamin validitas hasil.
- **Interpretivisme:** Pendekatan ini berfokus pada validitas kontekstual, memastikan bahwa temuan penelitian mampu merefleksikan kenyataan sesungguhnya yang dialami oleh individu di dalam lingkungan organisasi.

### 2. Relevansi dan Penerapan Praktis

Ontologi memengaruhi tingkat relevansi penelitian di dunia nyata dan kemampuan penerapannya. Jika ontologi memandang organisasi sebagai sistem yang kompleks (seperti yang dibahas dalam studi tentang model manajemen hub transportasi terpadu), penelitian manajemen akan terdorong untuk tidak hanya menjadi teori abstrak, tetapi juga memiliki aplikasi nyata di lapangan.

### 3. Konsistensi Metodologis

Filsafat ilmu menyediakan kerangka kerja yang menjamin kesesuaian antara metode yang digunakan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Konsistensi ini sangat penting karena tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, tetapi juga memfasilitasi perkembangan hasil-hasil tersebut menjadi bagian yang lebih luas dari teori manajemen secara keseluruhan.

## **Manfaat Filsafat Ilmu untuk Kualitas Karya Ilmiah**

Penerapan kerangka pemikiran dasar dalam manajemen memberikan sejumlah keuntungan penting dan meningkatkan mutu karya ilmiah. Manfaat tersebut tampak pada beberapa aspek.

Pengembangan cara pandang baru dapat didorong melalui penggunaan perspektif teoretis yang segar. Kajian *Theory of Science Perspectives on Strategic Management Research* memperlihatkan bagaimana pendekatan baru mampu digunakan untuk menghadapi persoalan strategis yang kompleks.

Nilai etika juga diperkuat melalui aksiologi. Dampak sosial dan lingkungan dinilai agar setiap keputusan tidak hanya efektif, tetapi juga selaras dengan prinsip moral. Artikel *Cost of Capital and Risk in Management and Quality Science* menunjukkan bagaimana unsur etika diterapkan dalam keputusan yang sarat risiko.

Inovasi dan kreativitas ikut meningkat karena kerangka ini mendorong pemikiran kritis dan fleksibel. Penggunaan metode campuran menjadi salah satu contoh integrasi data yang memungkinkan pemahaman lebih menyeluruh terhadap sebuah fenomena.

Sumbangan terhadap pengembangan ilmu manajemen juga terlihat. Studi replikasi seperti *A Replication Study of Operations Management Experiments in Management Science* menunjukkan bagaimana prinsip ilmiah digunakan untuk memperkuat teori agar lebih stabil dan dapat diuji ulang.

Secara keseluruhan, kerangka pemikiran dasar tersebut memberikan arah metodologis yang jelas, menjaga akurasi, dan menstimulasi munculnya ide baru. Dampaknya tidak hanya terasa dalam pengembangan teori, tetapi juga pada peningkatan relevansi dan manfaat disiplin manajemen.

## Implikasi Temuan

### Implikasi Teoretis: Kontribusi bagi Pengembangan Paradigma Ilmu Manajemen

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap cara pandang atau paradigma dalam ilmu manajemen. Dengan mengintegrasikan aspek epistemologi (cara memperoleh pengetahuan), ontologi (hakikat realitas), dan aksiologi (nilai atau kegunaan) dari filsafat ilmu, penelitian manajemen menjadi lebih adaptif dalam menanggapi kompleksitas dan dinamika lingkungan organisasi. Kontribusi teoretis utama yang dihasilkan meliputi:

#### 1. Penguatan Paradigma Multidisiplin

Penggunaan filsafat ilmu memungkinkan bidang manajemen mengintegrasikan dan menata teori dari berbagai disiplin secara lebih terstruktur. Beragam paradigma seperti positivisme, post-positivisme, interpretivisme, dan konstruktivisme disertakan sebagai dasar konseptual yang luas. Pendekatan ini memperluas cara suatu fenomena organisasi dipahami dan dianalisis, sebagaimana dijelaskan oleh Bryman pada tahun 2012.

#### 2. Peningkatan Kualitas Teori

Pemanfaatan filsafat ilmu digunakan sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa teori dalam manajemen tetap selaras dengan praktik sekaligus memiliki landasan logis dan ilmiah yang kuat. Penerapan prinsip tersebut diperlihatkan dalam kajian berjudul *Theory of Science Perspectives on Strategic Management Research* oleh Foss tahun 2012. Dalam kajian itu dijelaskan bahwa penggunaan pendekatan teoretis yang berakar pada filsafat ilmu mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi organisasi serta proses adaptasinya terhadap dinamika perubahan dalam lingkungan bisnis.

#### 3. Kontribusi pada Teori Baru

Penggunaan lensa ontologis dan epistemologis memicu penciptaan teori-teori baru yang lebih relevan dan mampu menjawab tantangan organisasi di era modern. Sebagai ilustrasi, studi mengenai sistem organisasi yang kompleks, seperti yang dijelaskan dalam *Integrated Transportation Hub Organization Management and Methodology Models* (Xiuyuan

Zhang et al, 2010), menunjukkan bahwa pendekatan sistemik dapat melahirkan teori baru yang menjelaskan hubungan timbal balik dan keterkaitan dalam konteks manajemen.

### **Implikasi Praktis: Panduan Penelitian Berbasis Filsafat Ilmu**

Selain kontribusi teoretis, hasil ini juga diposisikan sebagai acuan praktis yang dapat digunakan oleh peneliti dan praktisi manajemen dalam menyusun penelitian yang berlandaskan prinsip filsafat ilmu. Implikasi praktis yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Penentuan Metode Penelitian yang Tepat**

Prinsip filsafat ilmu—khususnya epistemologi (cara kita mengetahui) dan ontologi (hakikat realitas)—memandu peneliti dalam memilih metodologi yang paling selaras dengan sasaran studi.

- Misalnya, kerangka positivisme ideal untuk penelitian kuantitatif yang bertujuan mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel.
- Sebaliknya, interpretivisme lebih cocok untuk penelitian kualitatif yang mengeksplorasi isu-isu subjektif dan mendalam, seperti budaya organisasi.

#### **2. Peningkatan Kredibilitas dan Manfaat Penelitian**

Prinsip dalam aksiologi sebagai kajian mengenai nilai dan etika diterapkan agar penelitian manajemen tidak hanya memenuhi ketepatan akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat maupun pelaku kerja. Pendekatan ini mendorong terciptanya temuan yang dapat digunakan dalam konteks profesional. Penerapan nilai tersebut sejalan dengan penekanan bahwa penelitian perlu menghasilkan solusi yang relevan bagi praktik manajemen, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian *Cost of Capital and Risk in Management and Quality Science* oleh Michalak tahun 2020.

#### **3. Integrasi Etika dalam Seluruh Proses Penelitian**

Nilai-nilai yang digunakan untuk memastikan pelaksanaan penelitian berlangsung secara etis dan bertanggung jawab telah ditempatkan dalam ranah aksiologi. Kerangka ini diterapkan pada seluruh proses penelitian. Tahap pengumpulan data sampai penerapan temuan diarahkan agar hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi organisasi yang dikaji, tetapi juga tidak menimbulkan dampak merugikan bagi masyarakat luas.

Penelitian ini menekankan bahwa filsafat ilmu diposisikan tidak semata sebagai landasan teoretis. Filsafat ilmu turut digunakan sebagai acuan praktis bagi peneliti manajemen. Dengan dasar tersebut, kegiatan riset dapat dilakukan dengan tingkat relevansi dan ketepatan yang lebih tinggi ketika menghadapi persoalan organisasi masa kini. Dampak positif bagi kehidupan sosial yang lebih luas juga diharapkan dapat dihasilkan melalui penerapan langkah penelitian yang berorientasi pada nilai.

## Simpulan

Filsafat ilmu menjadi dasar penting dalam penyusunan karya ilmiah di bidang manajemen. Prinsip epistemologi membantu peneliti memilih cara memperoleh dan memvalidasi pengetahuan. Prinsip ontologi memberi arah dalam memahami realitas yang diteliti. Aksiologi dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman etika dan nilai-nilai, memastikan bahwa setiap riset yang dilakukan menghasilkan manfaat positif sekaligus menjunjung tinggi tanggung jawab moral. Ketiga prinsip ini membuat penelitian lebih terarah, relevan, dan sesuai kebutuhan praktik manajerial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Kajian hanya berbasis literatur sehingga hasil sangat bergantung pada ketersediaan sumber. Tidak ada verifikasi empiris terhadap penerapan epistemologi, ontologi, dan aksiologi di lapangan. Ruang lingkup literatur yang digunakan juga terbatas pada kata kunci dan periode tertentu. Keterbatasan ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Boyd, C. O. 1993. *Combining Qualitative and Quantitative Approaches*.
- Crozier, G., N. Denzin, and Y. Lincoln. 1994. "Handbook of Qualitative Research." *British Journal of Educational Studies* 42(4). doi: 10.2307/3121684.
- Davis, A. M., B. Flicker, K. B. Hyndman, E. Katok, S. Keppler, S. Leider, X. Long, and J. Tong. 2022. *A Replication Study of Operations Management Experiments in Management Science*. doi: 10.2139/ssrn.4135500.
- Feng, Z., W. Li, Z. Chen, X. Ding, and N. Dang. 2023. "Research on Digital Management of Whole Process of Science and Technology Planning Project in Shandong Province Based on Internet Technology." Pp. 711–18 in.
- Fišar, M., B. Greiner, C. Huber, E. Katok, A. Ozkes, and M. S. R. Collaboration. 2023. *Reproducibility in Management Science*. doi: 10.31219/osf.io/mydzv.
- Foss, N. J. 2012. "Theory of Science Perspectives on Strategic Management Research: Debates and a Novel View." *Handbook of Research on Competitive Strategy*.
- Granello, D. H. (2025). Servant Research: A Philosophical and Organizational Framework for Research that Creates Meaningful Change. *Innovative Higher Education*, 50(2), 563-586, ISSN 0742-5627, <https://doi.org/10.1007/s10755-024-09746-0>
- Hussein Abdulle, J. 2019. "The Nexus Between Philosophy and Science: The Import of Philosophy of Science to Science and Philosophy Itself." *International Journal of Philosophy* 7(3):107. doi: 10.11648/j.ijp.20190703.11.
- McClary, A. 1970. "Science-Technology and Society." *BioScience* 20(10):612–13. doi: 10.2307/1295310.
- Michalak, A. 2020. "Cost of Capital and Risk in Management and Quality Science." *Scientific Papers of Silesian University of Technology. Organization and Management Series* 142:233–42. doi: 10.29119/1641-3466.2020.142.17.

- 
- Payne, G. T., and O. V Petrenko. 2019. "Agency Theory in Business and Management Research." *Oxford Research Encyclopedia of Business and Management*.
- Resnik, D. B. 2005. *The Ethics of Science: An Introduction*.
- Santer, Nicholas, Adriana Manago, and Rachel Bleisch. 2023. "Narratives of the Self in Polymedia Contexts: Authenticity and Branding in Generation Z." *Qualitative Psychology* 10(1):79–106. doi: 10.1037/qup0000232.
- Scarnecchia, D. L. 2004. "Synthesis, Range Management Science, and the Journal of Range Management." *Journal of Range Management* 57(1):117. doi: 10.2307/4003963.
- Setia Hartati, Y., S. Komariyah, and S. Susyanah. 2024. "The Role of Philosophy of Science in Creating a Profile of Pancasila Students in Indonesia." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5(3):961–68. doi: 10.59141/jist.v5i3.949.
- Shao, F. 2010. "Analysis of Science and Technology Human Resource Information Management Application in China Enterprise." *Advanced Materials Research* 600–603. doi: 10.4028/www.scientific.net/AMR.171-172.600.
- Taylor, K., S. Nettleton, G. Harding, and S. Bartholomew's. 2010. "Social Research Methods." *Sociology for Pharmacists*.
- Young, K. D., and R. J. Van Aarde. 2011. "Science and Elephant Management Decisions in South Africa." *Biological Conservation* 144(2):876–85. doi: 10.1016/j.biocon.2010.11.023.
- Zhang, Xiuyuan, Jin Wang, and Guowu Zhang. 2010. "Integrated Transportation Hub (ITH) Organization Management and Methodology Models." Pp. 56–60 in *6th Advanced Forum on Transportation of China (AFTC 2010)*.
- Zipin, L. (2025). Bourdieu's philosophical anthropologies: Exploring and Marxifying his framework for academic field research. *Educational Philosophy and Theory*, 57(8), 764-780, ISSN 0013-1857, <https://doi.org/10.1080/00131857.2025.2459082>